

PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 5 TAHUN DI RA NURUL ATHFAL

Siti Apria Ningsih¹, Eko Yulianto², Arinah Fransori³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

sitiapria17@gmail.com, yulianto3ko99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan ialah metode observasi atau pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Hasil penelitian pada pemerolehan bahasa anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal dapat ditemukan ada beberapa huruf konsonan yang masih jarang digunakan oleh anak usia 5 tahun di RA Nurul athfal yaitu pada huruf /f/, /q/, /v/, /x/, dan /z/, selanjutnya masih terdapat banyak kesalahan dalam pemakaian bahasa seperti penghilangan huruf, penggunaan jenis afiksasi yang tidak sesuai. Masih banyak menggunakan kata dasar yang mengandung kategori kata nomina dan verba dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Bahasa Anak Usia 5 Tahun, Pemerolehan Bahasa Anak

Abstract

This study aims to determine and identify language acquisition in children aged 5 years at RA Nurul Athfal. Thus research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research technique used is the method of observation or data collection by direct observation, accompanied by recording of the condition or behavior of the target object. The result of research on language acquisition for 5 year old children at RA Nurul Athfal found that there were several consonant letters that were rarely used by 5 year old children at RA Nurul Athfa, namely the letters /f/, /q/, /v/, /x/, and /z/, then there are still many errors in language use such as omission of letters, use of inappropriate affixation types. Many still use basic words that contain categories of nouns and verbs in communicating.

Keywords: Language Acquisition, 5 Year Old Children's Language, Children's Language Acquisition

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sangat butuh interaksi dengan sesama dalam kehidupannya demi memenuhi berbagai kebutuhan. Hal itu dapat terjadi, karena manusia merupakan jenis makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Di mana pun berada, manusia selalu memerlukan kerja sama dengan orang lain. Komunikasi yang baik menentukan pula hubungan kerja sama yang baik. Dalam menyampaikan komunikasi, kita perlu menggunakan sesuatu sebagai perantara komunikasi tersebut agar bisa saling mengerti apa yang ingin disampaikan. Bahasa bisa menjadi pengantar manusia dalam berkomunikasi. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan sarana penyampaian maksud, gagasan, pendapat, sehingga terciptanya sebuah pemahaman yang mendukung kerja sama antar manusia. Bahasa sangat berperan penting bagi kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, bahasa yang disampaikan harus dapat dimengerti satu sama lain.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan suatu masyarakat dalam bertutur, bertukar pendapat, berkomunikasi, bekerja sama, dan menyampaikan suatu keinginannya. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat bantu berpikir (Mulyani dan Haryanti, 2019.) Bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Bahasa verbal dapat disampaikan melalui lisan maupun tulisan yang berupa bunyi, kata, kalimat, dan makna atau secara linguistik, sedangkan bahasa nonverbal hanya disampaikan melalui gerakan 2 tangan, mimik wajah, simbol, atau bahasa isyarat. Selain sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri, adaptasi, dan kontrol sosial. Dengan adanya bahasa, seseorang dapat mengaplikasikannya untuk mengekspresikan diri, beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat dengan baik.

Pemerolehan bahasa adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa (Hasanudin dan Jupri, 2014). Dalam penjelasan teori dijelaskan bahwa pemerolehan bahasa dapat terjadi pada usia anak-anak dan bahasa yang diperoleh berasal dari lingkungan terdekatnya yaitu bahasa ibu.

Proses perkembangan dan pemerolehan bahasa manusia berbeda-beda sesuai dengan usianya. Sejak lahir, manusia akan memperoleh bahasa dengan sendirinya. Proses pemerolehan bahasa ini terjadi secara alami tanpa harus menghafalkan kosakata atau maknanya tertentu. Perkembangan bahasa pada anak menjadi salah satu nilai pertumbuhan yang sangat penting selain pada kemampuan motorik halus, motorik kasar, dan perkembangan sosial. Perkembangan bahasa pada anak sudah berlangsung sejak usia dini. Walaupun belum mampu berbicara, bahasa yang dikeluarkan oleh bayi dapat berupa suara tangisan ketika merasa sakit, lapar, mengantuk, tidak nyaman, dan maksud lainnya, hal itu termasuk ke dalam bunyi bahasa karena dikeluarkan oleh manusia dan mempunyai sebuah makna tertentu. Hanya dengan suara tangisan itu, bayi dapat menyampaikan maksudnya, sehingga kemudian mendapatkan berbagai respon dari orang dewasa yang mendengarnya.

Menurut Bahtera (2014: 25), pemerolehan bahasa (*language acquisition*) berarti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu ia belajar bahasa ibunya (*native language*). Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa pemerolehan bahasa pada anak tidak berdasarkan keterpaksaan melainkan berjalan begitu saja mengikuti perkembangan bahasa yang ada di lingkungan terdekatnya seperti keluarga atau dapat disebut dengan bahasa ibu. Oleh karena itu, bahasa ibu sangat berperan penting pada proses pemerolehan bahasa pertama kali pada anak.

Pemerolehan bahasa pada anak dapat terjadi ketika anak mendengar dan menerima suatu bahasa yang kemudian diserapnya ke dalam otak. Teori hipotesis nurani memberikan penekanan bahwa pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak-anak disebabkan, karena manusia lahir dengan dilengkapi oleh suatu alat yang memungkinkan dapat berbahasa dengan mudah dan cepat. Menurut Chomsky dalam (Tarigan, 2011), alat khusus tersebut adalah *Language Acquisition Device* (LAD). Berbeda dengan teori tabularasa yang menyatakan bahwa otak bayi pada waktu dilahirkan diibaratkan seperti kertas kosong,

yang nanti akan ditulis dengan pengalaman-pengalaman. Bahasa terlahir dari bentuk S-R, stimulus –respon.

Proses pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa berhubungan erat pada bahasa pertama atau bahasa ibu, sedangkan pembelajaran bahasa berhubungan dengan bahasa kedua atau seterusnya yang dipelajari setelah mengenal bahasa pertama. Bahasa pertama menjadi pembelajaran seorang anak untuk tumbuh menjadi seorang anggota masyarakat. Melalui bahasa ini pula anak dapat menyampaikan berbagai pendapat, keinginan, maksud, dan tujuan tertentu. Bahasa pertama juga berpengaruh dalam pembelajaran bahasa kedua nantinya. Hal itu karena anak akan memindahkan unsur-unsur bahasa pertama ke dalam struktur bahasa kedua. Jadi, pemerolehan bahasa pertama pada anak harus benar-benar diperhatikan.

Pengenalan bahasa pada usia dini sangat dibutuhkan demi memperoleh keterampilan bahasa yang baik di kemudian hari. Lingkungan sekitar dapat sangat mempengaruhi dalam perkembangan pemerolehan bahasa pada anak. Orang tua harus memberikan masukan yang positif dalam pemerolehan bahasa anak. Ibu menjadi salah satu peran yang sangat penting karena memegang kontrol dalam membangun serta mempertahankan dialog yang benar ketika berkomunikasi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara mengajak berkomunikasi dengan kata-kata yang baik, berbicara secara halus, sopan, dan membuat anak merasa nyaman dalam menjalin komunikasi. Respon komunikasi yang baik dari orang tua akan membuat anak memperoleh masukan yang baik untuk diterapkan dalam berkomunikasi kelak. Tidak hanya ucapan yang tepat, anak juga harus menguasai kemampuan menggunakan berbagai bentuk kata, cara menggabungkan kata menjadi sebuah kalimat kemudian mengungkapkan gagasan. Tahap ini biasanya dapat diselesaikan anak dalam waktu empat sampai lima tahun, namun tidak semua anak memiliki waktu yang sama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal. Penelitian ini akan mengkaji mengenai linguistik umum yaitu fonologi khususnya pemerolehan pada bunyi 6 bahasa vokal dan konsonan pada anak. Kajian morfologi khususnya pada penggunaan afiksasi pada kata yang diucapkan oleh anak. Kajian sintaksis khususnya pada kategori kata yang digunakan anak pada usia 5 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini berupaya menghasilkan analisis ilmiah mengenai percakapan yang dilakukan oleh peserta didik yang ada di Taman Kanak-kanak yang bernama RA Nurul Athfal untuk mengetahui pemerolehan bahasa yang telah didapat khususnya pada usia 5 tahun. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh, disusun secara sistematis, dianalisis lalu menarik simpulan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Pendekatan tersebut berupa fakta atau fenomena yang hidup pada penuturnya secara empiris sehingga dapat dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan yang apa adanya, (Afrizal, 2017).

Landasan tersebut digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan status peneliti pada penerapannya menjadi instrumen kunci. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan data dengan melakukan pengamatan langsung, yaitu pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun. Penulis juga melakukan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi atau pengamatan

adalah kegiatan keseharian dengan menggunakan pancaindera lainnya, (Hanafi, 2011). Observasi penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) yang bernama Nurul Athfal. Data yang akan dikumpulkan, yaitu berbagai kata yang diucapkan oleh anak usia 5 tahun sebagai objek penelitian. Instrumen penelitian menggunakan *human instrument* dibantu dengan tabel analisis dan hasil pencatatan pemerolehan kata anak usia 5 tahun. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri.

Peneliti melakukan keabsahan data dalam bentuk perpanjangan pengamatan. Hal itu dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengkaji kredibilitas penelitian dan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan apakah sudah benar atau masih harus dilakukan perubahan. Jika semua data yang diperoleh sudah benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang Analisis Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 5 Tahun di RA Nurul Athfal terkait kajian Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis. Adapun yang akan dibahas, yaitu mendeskripsikan kajian linguistik tataran fonologi khususnya artikulasi pada bunyi bahasa vokal dan konsonan pada anak. Kajian morfologi khususnya pada penggunaan imbuhan pada kata yang diucapkan oleh anak. Serta kajian sintaksis khususnya pada penyusunan pola struktur kalimat yang digunakan anak pada usia 5 tahun. Dalam penelitian ini, hasil ujaran dari anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal ditranskripsikan dalam bentuk tulisan agar mudah untuk dianalisis.

Pengambilan data ini dilakukan pada Minggu, 29 Mei 2022 melalui aplikasi *Whatsapp* dengan cara meminta para wali murid atau orang tua untuk merekam percakapan dengan anaknya di rumah masing-masing, maksimal 10 menit dengan tema pembicaraan bebas dan tidak ditentukan. Hal ini dilakukan karena ketika di rumah dan bersama orang tuanya anak akan cenderung lebih banyak mengeluarkan kosakata dari pada ketika di sekolah. Jika sedang di sekolah hanya beberapa anak yang aktif saja yang mengeluarkan banyak kosakatanya. Penulis mengambil sampel sebanyak 8 anak di kelompok A yang berusia 5 tahun untuk dianalisis kosakata dari pemerolehan bahasa yang dimilikinya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 – 30 Mei 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penekanan analisis. Penelitian dengan metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menjelaskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan lalu dianalisis. Data akan ditranskrip dan disajikan ke dalam bentuk tabel. Berikut deskripsi tabel masing-masing temuan berdasarkan klasifikasi instrument tersebut.

1. Pemerolehan pada Tataran Fonologi

Nama : Keyhsa

Kata : Waktu, Itu, Aku, Belajar, Warnain, Menikah, Ada, Di, Buku, Iyah, Terus, Salah, Kaya, Ungu, Cokelat, Satu, Sama, Yang, Merah, Blue, Red, Udah, Segitu, Babai, Ke, Condet, Beli, Emih, Dua, Buat, Embul, Apa, Puding, Pink, Dan, Juga, Biru, Cobain, Enak, Emang, Manis, Berapa Puliuh, Enam, Mall,

Mainan, Tapi, Baru, Dikasih, Makanan, Nynayi, Balonku, Bu, Soiti, Mama, Apanya, Keysa, Andi, Lilis, Mamam, Lama, Nakal, Bedua, Ribet, Ini, Muhammad, Teteh, Ica, Meica, Ga, Tau.

Temuan

- a) Bunyi Vokal : A, I, U, E, O
- b) Bunyi Konsonan : B, C, D, F, G, H, I, J, K, L, M, N, P, R, S, T, W, Y, Z

Analisis

- a) Bunyi Vokal : Kata di atas terdapat beberapa pemerolehan huruf vokal yang telah diucapkan oleh anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal salah satunya, yaitu dalam kata **waktu** terdapat huruf vokal /a/ dan /u/.
- b) Bunyi Konsonan : Kata di atas terdapat beberapa pemerolehan huruf konsonan yang telah diucapkan oleh anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal salah satunya, yaitu dalam kata **puding** terdapat huruf konsonan /p/, /d/, /n/, dan /g/.

2. Pemerolehan pada Tataran Morfologi

Nama : Allana

Frasa : Mainan, Makanan, Jualan, Berubah, Berenang.

Perbaikan : -

Afiksasi : Prefiks dan Sufiks

Analisis

- a) Prefiks : Kata **berenang** mengandung salah satu jenis afiksasi, yaitu prefiks /ber-/ yang kemudian disambungkan dengan kata 'renang' sehingga menjadi 'berenang'.
- b) Sufiks : Kata **mainan** mengandung salah satu jenis afiksasi, yaitu sufiks /-an/ yang sebelumnya terdapat kata 'main' sehingga menjadi 'mainan'.

3. Pemerolehan pada Tataran Sintaksis

Nama : Nameera

Kata : Besok, Minggu, Ketinggalan, Terus, Gede, Satu, Gak, Peduli, Sekali, Pulang, Dari, Langsung.

Perbaikan : Tertinggal, Besar, Tidak

Kategori kata : Nomina, Verba, Numeralia, Adjektiva, Adverbia, Preposisi

Analisis

- a) Nomina : Kata **besok** merupakan kategori nomina karena termasuk ke dalam kata benda, yaitu waktu yang akan datang, hari sesudah hari ini.
- b) Verba : Kata **pulang** merupakan verba karena berupa kata kerja yang menunjukkan suatu kegiatan, yaitu pergi ke rumah atau ke tempat asalnya.
- c) Numeralia : Kata **satu** merupakan numeralia karena berupa kata yang menunjukkan jumlah atau urutan.
- d) Adjektiva : Kata **gede** dalam bahasa Indonesia yang benar adalah **besar** merupakan adjektiva karena berupa kata yang menunjukkan lebih dari ukuran sedang, luas, tidak sempit.
- e) Adverbia : Kata **terus** merupakan adverbial karena berupa kata keterangan yang menyatakan tetap berlanjut, lurus untuk menuju sesuatu.
- f) Preposisi : Kata **dari** mengandung preposisi, yaitu kata depan yang menyatakan tempat permulaan, asal kedatangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pada kajian fonologi yaitu mengenai pemerolehan huruf vokal sudah dapat diperoleh secara keseluruhan. Sedangkan pada huruf konsonan, hampir semuanya sudah dapat diperoleh dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Hanya saja ada beberapa huruf konsonan yang masih jarang digunakan oleh anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal, yaitu pada huruf /f/, /q/, /v/, /x/, dan /z/. Hal itu karena sedikitnya kosakata yang mengandung kelima huruf konsonan tersebut apalagi untuk dipahami dan diucapkan oleh anak usia 5 tahun. Analisis pada kajian morfologi diperoleh data bahwa anak pada usia 5 tahun di RA Nurul Athfal belum menggunakan banyak kata yang mengandung afiksasi. Adapun data temuan penggunaan afiksasi masih terdapat banyak kesalahan dalam pemakaiannya seperti penghilangan huruf, penggunaan jenis afiksasi yang tidak sesuai, serta penambahan huruf sesuai keinginan mereka sendiri. Hasil penelitian pada analisis kajian sintaksis mengenai temuan kategori kata yang digunakan oleh anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal didominasi oleh nomina, verba, dan adjektiva. Sementara kategori kata yang masih jarang digunakan yaitu adverbial dan preposisi. Hal itu karena pada 119 umumnya anak usia 5 tahun masih banyak menggunakan kata dasar nomina dan verba saja dalam berkomunikasi.

Jadi, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun di RA Nurul Athfal mengenai kajian fonologi khususnya pada huruf vokal dan konsonan, kajian morfologi khususnya pada penggunaan afiksasi, serta kajian sintaksis khususnya pada kategori kata yang diucapkan masih sangatlah sederhana karena masih banyak menggunakan kata dasarnya saja, dan pengucapannya pun sesuai keinginan hati mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Bahtera, M. (2014). Pemerolehan bahasa pada anak (kajian linguistik). *Jurnal PBSI*, 3(2) 24- 47. Diunduh Desember 16, 2021, dari <https://bit.ly/3w34YIm>
- Mulyani, S., & Haryanti, A. S. (2019). *Modul teori belajar bahasa*. Jakarta: Unindra Press.
- Hanafi, A. H. (2011). *Metodologi penelitian bahasa*. Jakarta: DIADIT Media Press.
- Hasanudin, D., & Jupri, A. R. (2014). *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Wacana Media.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran pemerolehan bahasa*. Bandung: Angkasa
- Rahayu, S. (2017). *Pengembangan bahasa anak usia dini*. Yogyakarta: Kalamedia.
- Simpem, I. W. (2021). *Morfologi kajian proses pembentukan kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suardi, I. P. dkk. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 3(1) 265-273. Diunduh Desember 16, 2021, dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/160>

